

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator penting dalam suatu perusahaan untuk menilai keefektifan pihak manajemen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang potensi kerja, gambaran tentang sejarah perusahaan dan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang bisa diukur dengan rasio keuangan. Jika kinerja suatu perusahaan menurun maka perusahaan itu akan buruk, dan jika suatu kinerja itu meningkat maka dapat dikatakan perusahaan itu bagus.

Meningkatkan kinerja perusahaan dapat mensejahterakan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan yang ada. Jika suatu perusahaan mempunyai suatu kinerja yang baik maka hal tersebut memberi dampak (respon) yang positif bagi *stakeholder* melalui kekayaan yang dimilikinya serta perusahaan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dari *stakeholdernya* (Muchtar & Darari, 2017). Pengembalian yang baik akan diterima jika kinerja juga baik. Kinerja keuangan menggambarkan hasil dari laporan keuangan perusahaan secara detail yang mana akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk investor berinvestasi. Jika kinerja keuangan perusahaan itu bagus maka investor akan sangat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) yang akan berencana mengembalikan status perusahaan dari perusahaan publik menjadi perusahaan tertutup atau *go private* karena melemahnya dan kurang stabilnya kinerja perusahaan. PT RMBA yang tidak

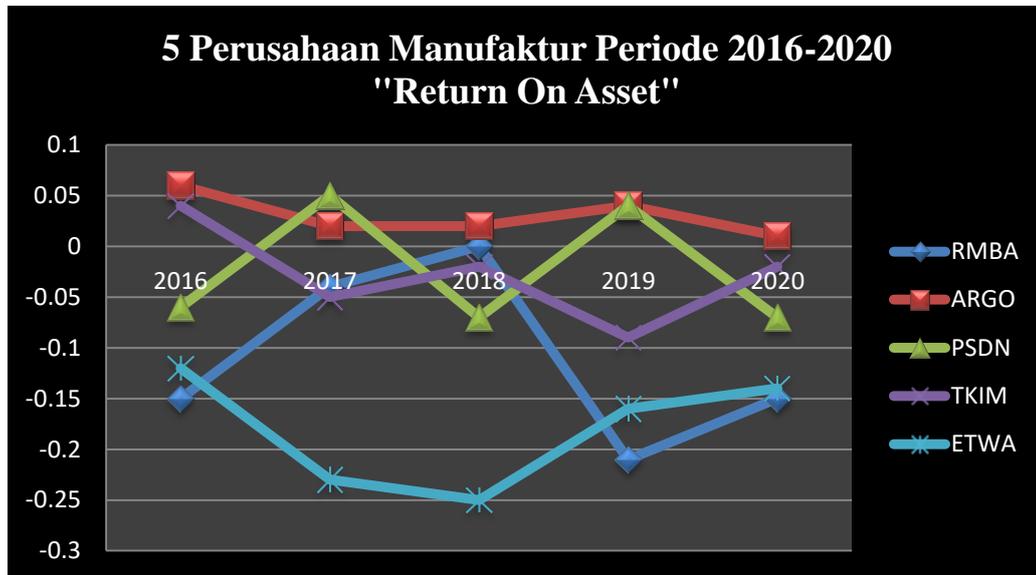
memberikan dividen kepada pemegang saham setelah tahun 2010, karena posisi saldo laba negatif, ini menjadi salah satu alasan manajemen RMBA untuk *go private* (Azka, 2021).

Berdasarkan kinerja keuangan perseroan RMBA mencatat penurunan beban pokok penjualan 32,3%. Laba kotor perseroan tercatat turun 59,4% di semester I/2020. Akan tetapi, RMBA tercatat berhasil menurunkan pos beban penghasilan operasi 70,7% di semester I/2021. Dengan kinerja tersebut RMBA tercatat mampu membalikkan rugi usaha dari 36 miliar di tahun pertama, menjadi laba usaha Rp115 miliar di enam bulan pertama tahun 2021. (Azka, 2021). Berdasarkan kasus tersebut ada dua kemungkinan. Pertama perusahaan mengalami penurunan penjualan dan laba karena perusahaan kurang pembeli atau konsumen sehingga penjualan perusahaan semakin berkurang. Dalam hal ini perusahaan harus semangat lagi untuk mencari konsumen agar kinerja perusahaan lebih baik. Kedua, kurangnya pengawasan terhadap kinerja dewan, manajemen dan karyawan dalam menjalankan tugas masing-masing. Jika kinerja dewan tidak sesuai dengan prinsip dan tugasnya masing-masing maka perusahaan akan mengalami penurunan dan kinerja jadi tidak stabil.

Fenomema berikutnya dapat dilihat dari rata-rata rasio kinerja keuangan pada grafik 1.1 di bawah ini. Berdasarkan perhitungan *Return On Asset* (ROA) yang diambil dari 5 perusahaan manufaktur periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Pengukuran dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

Grafik 1. 1

Rata-Rata Kinerja 5 Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan adanya fluktuasi rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Kinerja keuangan (*return on asset*) mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Dari 5 perusahaan di atas yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) mengalami fluktuasi nilai *return on asset* dengan rasio di bawah rata-rata 1 yang menyatakan bahwa 5 perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja perusahaan yang baik. Terjadinya peningkatan dan penurunan tingkat kinerja pada perusahaan dapat dilihat dari grafik 1.1 yang menunjukkan bahwa nilai ROA empat dari lima perusahaan tersebut sedang

mengalami masalah dan salah satu penyebab karena kurangnya pengawasan terhadap kinerja dalam perusahaan, yang dikhawatirkan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor yang akan menginvestasikan dananya. Sedangkan satu perusahaan yaitu PT Argo Pantes Tbk (ARGO) memiliki kinerja yang termasuk baik dari empat perusahaan diatas karena nilai *return on aset* nya tidak negatif.

Tata kelola perusahaan yang bagus berdampak baik pula terhadap kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan kombinasi dari kebijakan, hukum dan intruksi yang mempengaruhi cara perusahaan dikelola dan dikendalikan, untuk memberikan transparansi dan keadilan dalam hubungan antara perusahaan dengan pemegang sahamnya (Buallay et al., 2017). Direksi sebagai perwakilan yang dipilih oleh pemegang saham untuk memutuskan sebagian besar keputusan atas nama pemegang saham (Hart & Zingales, 2017), perlu disusun sebaik mungkin dengan mempertimbangkan sebagai faktor mengingat pentingnya peran dewan direksi pada kinerja perusahaan (Song et al., 2020).

Keragaman atau diversitas dewan direksi merupakan komponen penting ketika menerapkan tata kelola perusahaan. Keragaman dewan direksi yang banyak diamati adalah ukuran dewan direksi, direksi independen dan gender dewan direksi. seiring meningkatnya internasionalisasi bisnis saat ini, keanekaragaman nasional merupakan salah satu jenis analisis yang menarik untuk dianalisis. Keragaman dewan direksi akan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Roika et al., 2019). hal tersebut dikarenakan: pertama, keragaman dapat mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang pasar.

Kedua, keragaman dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam perusahaan. Ketiga, keragaman dapat menghasilkan pemecahan masalah yang lebih efektif untuk kedepannya. Keempat, keragaman dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan perusahaan. Dewan direksi berperan dalam melindungi kepentingan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga anggota dewan direksi harus bekerja dengan hati-hati dan transparan. Hubungan eksternal yang dijalin dewan direksi dengan pihak investor dan konsumen akan membawa sumber daya yang baik kepada perusahaan (Jao et al., 2021).

Ukuran dewan direksi merupakan salah satu bagian dari diversitas dewan direksi. Dengan ukuran dewan direksi yang lebih besar maka akan terjalinnya hubungan dengan lingkungan di luar perusahaan (Jao et al., 2021). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai ukuran dewan direksi, diantaranya sudah dilakukan oleh Zainal, (2015), Tayseer Alshaboul & Ahmad Abu Zraiq, (2020), Juwita & Jesica, (2021) dan Wardati et al., (2021) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mahrani & Soewarno, (2018), Jao et al., (2021) menemukan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara, penelitian dari Techan Demeke, (2016); Arora & Sharma, (2016) dan Balagobei, (2018), (Saha et al., 2018) menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ferdiansyah & Purbasari, (2021) dan Novitasari et al., (2020), (Jamal & Mahmood, 2018) menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam diversitas dewan direksi tidak hanya ukuran dewan direksi namun juga dikenal adanya direksi independen yang duduk dalam jajaran pengurus perseroan. Fungsi dari direksi independen adalah memastikan bahwa dewan direksi memenuhi perannya masing-masing secara objektif dan bertanggungjawab dalam menjalankan perusahaan. Keberadaan dari direksi independen di dalam jajaran dewan direksi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan mutu dari tata kelola dan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Sarpong-Danquah et al., (2018) dan penelitian oleh Juwita & Jesica, (2021) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan positif antara dewan direksi independent terhadap kinerja keuangan perusahaan, berarti bahwa kinerja perusahaan akan meningkat seiring bertambahnya jumlah direksi independen. Namun berbeda dengan penelitian oleh Supriyanto & Hendri, (2021) menemukan bahwa direksi independent tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor lain yang dapat dipertimbangkan dalam perusahaan adalah komposisi gender dewan direksi. Dewan dengan keragaman gender banyak terbukti menawarkan lebih banyak alternatif untuk mendukung keputusan mereka. Menurut (Lisaima & Sri, 2018) menyatakan bahwa keberadaan perempuan yang lebih banyak dalam komposisi dewan akan membawa pendapat-pendapat dan pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan dan mampu menjadi keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Karena keadaan dalam pikiran masyarakat maka masih sering ditemukan bahwa banyak perusahaan yang belum benar-benar menerapkan kesetaraan gender ketika dihadapkan dalam kondisi peran pria dan wanita dalam pengambilan keputusan (Aluy et al., 2017).

Ramadhan & Elfiswandi, (2021) menemukan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Roika et al., (2019), Jao et al., (2021) dan Juwita & Jesica, (2021) menemukan bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, berarti hal ini dapat disebabkan karena sedikitnya wanita yang menjabat sebagai direksi dalam perusahaan sehingga peran dewan direksi wanita kurang terealisasi.

Perusahaan yang bagus tidak terlepas dari kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memadai. Hal itu dilihat dari bagaimana kegiatan tersebut dilakukan dalam pengungkapan CSR nantinya. Memperkuat kinerja dan *corporate governance* di suatu perusahaan adalah salah satu cara dalam pelaksanaan CSR agar perusahaan berjalan dengan baik. *Corporate governance* dan *corporate sosial responsibility* yang baik akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Jain & Jamali, 2016) dan (Lone et al., 2016).

Kinerja keuangan dalam jangka panjang tidak hanya tentang saham tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan pemangku kepentingan melalui kinerja dewan direksi dan kegiatan CSR yang berjalan bersamaan. CSR merupakan bukanlah suatu pilihan, melainkan suatu kesatuan yang harus dijalankan secara bersamaan dan berkelanjutan. CSR merupakan aplikasi dari prinsip *responsibility*, di samping prinsip-prinsip *transparancy*, *accountability*, *fairness*, dan *independency* (Zainal, 2015).

Hasil penelitian oleh Ferdiansyah & Purbasari, (2021) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta CSR

tidak mampu memoderasi hubungan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal, (2015) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan memasukkan CSR sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh ukuran dewan direksi, direksi independen dan keberagaman gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. Karena informasi mengenai kinerja perusahaan, pengungkapan CSR dan ikut sertanya dewan direksi merupakan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait. Informasi ini tidak hanya dibutuhkan oleh investor saja tapi pihak internal dan eksternal sehingga kualitas atas hasil yang ditemukan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian ringkasan tersebut peneliti mengajukan sebuah modifikasi perbedaan yang dilakukan oleh Juwita & Jesica, (2021) yang penelitiannya menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, keterlambatan audit, independensi dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi, komite audit, *block ownership concentration* dan kepemilikan intitusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 higga 2019. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas merupakan variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan direksi hanya berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, sedangkan

keterlambatan audit berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. Independensi dewan direksi dan *block ownership concentration* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA namun keberagaman gender dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROA.

Pada penelitian saat ini peneliti mengajukan beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama terdapat pada variabel independen yang peneliti sekarang hanya variabel ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi dan keberagaman gender dewan direksi. Perbedaan yang kedua yaitu peneliti menambahkan variabel CSR sebagai variabel moderasi. Perbedaan yang ketiga yaitu pemilihan sampel penelitian terdahulu sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019, sedangkan penelitian ini sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Direksi Independen dan Keberagaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah dewan direksi independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah CSR dapat memoderasi hubungan antara gender dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh independensi dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh gender dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. CSR memoderasi pengaruh gender dewan direksi dan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat praktis dan teoritis:

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang dewan direksi dan menambah

wawasan dan kajian dibidang keuangan dalam materi perkuliahan. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Serta bagi investor, penelitian juga dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan keputusan dalam melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur.

2. Bagi Teoritis

Diharapkan melalui adanya penelitian ini, dimungkinkan untuk saling berbagi ilmu, pengalaman dan wawasan tentang faktor –faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari Bursa Efek Indonesia serta diharapkan juga sebagai metode peningkatan dan penambahan pengetahuan dan meningkatkan wawasan spekulatif yang diperoleh dalam perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub-sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Secara umum sistematika penulisan yang diajukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambar pengantar terkait dengan penelitian yang akan dilakukan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mengulas dasar teori variabel, topik penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian sesuai dengan teori yang relevan yang dituangkan dalam hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Aturan metode penelitian menggambarkan variabel penelitian dan tujuan operasional, identifikasi populasi dan sampel yang digabungkan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam variabel penelitian, aturan metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian, penelitian pembelajaran.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyerderhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.